

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK  
KASAR BALITA USIA 2-5 TAHUN DI POSYANDU DESA BENTARSARI,  
KECAMATAN SALEM, KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Diajukan oleh:**

**Nency Irma Indriana Sylvia**

**J. 500. 060. 059**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dimulai melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Perhatian utamanya terletak pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda (Handayani, dkk., 2008).

Faktor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Sebagai contohnya adalah tinggi badan yang merupakan fungsi antara faktor genetik, kebiasaan makan dan terpenuhinya makanan bergizi pada anak. Penyimpangan tumbuh kembang anak dapat terjadi apabila terdapat gangguan dalam prosesnya sejak intra uterin hingga dewasa. Penyimpangan tersebut dapat memberikan manifestasi klinis baik kelainan dalam pertumbuhan dengan atau tanpa kelainan perkembangan (Narendra, 2006).

Kelainan pertumbuhan balita yang dapat dijumpai antara lain, perawakan pendek (*short stature*), perawakan tinggi (*tall stature*) yang diklasifikasikan sebagai variasi normal dan patologis, malnutrisi dan obesitas, sehingga diperlukan pengukuran antropometri sebagai salah satu cara penilaiannya. Sedangkan manifestasi klinik yang ditimbulkan akibat adanya gangguan perkembangan diantaranya adalah gangguan gerak kasar (Narendra, 2006).

Prevalensi status gizi (BB/U) Indonesia berdasarkan Riskesdas 2007 adalah 5,40% untuk gizi buruk, 13,00% untuk gizi kurang, 77,20 % gizi baik dan 4,30% gizi lebih. Jadi, dari tahun ke tahun kondisi gizi balita di Indonesia mengalami perbaikan dengan semakin menurunnya prevalensi gizi kurang (Riskesdas, 2007).

Data bulanan perbaikan gizi di Jawa Tengah pada tahun 2008 dengan jumlah balita 16.500 anak antara lain sebagai berikut: anak yang berada di bawah garis merah pada bulan juni sebanyak 488 anak atau 1,5%, bulan juli 488 anak

atau 1,3%, bulan agustus 412 anak atau 1,2% dan bulan September sebanyak 414 anak atau 1,4% (Direktorat Bina Gizi Masyarakat, 2008).

Status gizi dan konsumsi makanan berpengaruh terhadap penyimpanan zat gizi dalam tubuh. Penyimpanan ini selanjutnya menghasilkan tingkatan pertumbuhan fisik dan kemampuan imunologik. Tingkatan pertumbuhan yang baik dan kemampuan imunologik yang memadai akan menghasilkan tingkat kesehatan yang baik pula. Sebaliknya, pertumbuhan fisik yang terhambat biasanya disertai dengan kemampuan imunologik yang rendah sehingga balita mudah terkena penyakit yang akan menimbulkan kelainan terhadap organ-organ tubuh seperti otak yang akhirnya dapat menghambat perkembangan tingkah laku/motorik balita (Aritonang, 2007).

Balita yang kurang gizi mempunyai risiko meninggal lebih tinggi dibandingkan balita yang tidak kurang gizi. Masa balita menjadi lebih penting lagi oleh karena merupakan masa yang kritis dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki (Hadi, 2005).

Bertolak dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 2-5 tahun di Posyandu Desa Bentarsari, Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: adakah hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 2-5 tahun di Posyandu Desa Bentarsari, Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 2-5 tahun di Posyandu Desa Bentarsari, Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian yang berhubungan dengan status gizi dan perkembangan motorik balita.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu gizi, serta dapat menyampaikan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, khususnya perkembangan motorik.

###### b. Bagi petugas kesehatan

Sebagai referensi untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya gizi untuk perkembangan motorik balita kepada masyarakat khususnya ibu-ibu agar memperhatikan status gizi balitanya.